

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP RESILIENSI SISWA LINGKUNGAN *TOXIC PARENTING*

Firda Halawati dan Nuryanah
Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan
fbayasut90@yahoo.com, nuryanah973@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kecerdasan spiritual siswa lingkungan *toxic parenting* (2) mengetahui resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* (3) pengaruh kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* di SMPN 1 Cipicung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 1 Cipicung dengan jumlah 420 siswa. Teknik dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus *slovin* dengan perhitungan sampel sebanyak 205 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kecerdasan spiritual dan angket resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* yang telah diuji validitas dan reabilitas sebelumnya, Analisis pengujian hipotesis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dan *pearson product momen* yang sebelumnya telah diuji normalitas, homogenitas dan linearitas. Hasil dalam penelitian ini (1) kecerdasan spiritual siswa lingkungan *toxic parenting* termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 55,12% dengan jumlah 113 siswa (2) resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 54.63% dengan jumlah 112 siswa (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting*. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan nilai *coefficient* variabel X (kecerdasan spiritual) sebesar 0,610 dengan persentase sebesar 61,0% yang termasuk kategori kuat. Sumbang efektif dari kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* adalah sebesar 31%. Dengan nilai signifikansi (*sig*) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual (X) terhadap resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* (Y)".

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Resiliensi, *Toxic Parenting*

Abstract

This study aims to (1) determine the spiritual intelligence of students of toxic parenting environment (2) determine the resilience of students of toxic parenting environment (3) the influence of spiritual intelligence on the resilience of students of toxic parenting

environment at SMPN 1 Cipicung. The approach used in this research is quantitative. The population in this study were all students of SMP Negeri 1 Cipicung with a total of 420 students. The technique in taking the sampel is using the slovin formula with a sampel calculation of 205 students. The research instruments used were a spiritual intelligence questionnaire and a toxic parenting student resilience questionnaire which had been tested for validity and reliability beforehand. Analysis of data hypothesis testing in this study used simple linear regression and Pearson product moment which had previously been tested for normality, homogeneity and linearity. The results in this study (1) the spiritual intelligence of students of toxic parenting environment is included in the high category with a percentage of 55.12% with a total of 113 students (2) the resilience of students of toxic parenting environment is included in the high category with a percentage of 54.63% with a total of 112 students (3) there is a significant influence between spiritual intelligence on the resilience of students of toxic parenting environment. Based on the results of data analysis obtained, it shows the coefficient value of variable X (spiritual intelligence) of 0.610 with a percentage of 61.0% which is included in the strong category. The effective contribution of spiritual intelligence to the resilience of toxic parenting environment students is 31%. With a significance value (sig) of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant influence between spiritual intelligence (X) on the resilience of toxic parenting environment students (Y) “.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Resilience, Toxic Parenting*

Pendahuluan

Keberadaan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak (Suteja, 2017). Dalam UU RI nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yaitu orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk (1) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak; (2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya; (3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak; dan (4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak. Namun tanpa disadari bahwa orang tua sering melakukan kekerasan baik verbal maupun non verbal didalam keluarga. Orang tua biasa melakukan kekerasan karena menganggap bahwa kekerasan merupakan satu-satunya solusi untuk mengasuh anak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pranawati (2015) tentang kualitas pengasuhan anak Indonesia menyatakan bahwa sebanyak 66,4% ayah dan 71,0% ibu menyatakan bahwa mereka menerapkan pola pengasuhan kepada anak sama dengan pola pengasuhan yang

dulu dilakukan oleh kedua orang tuanya. Terjadinya pengulangan pola pengasuhan akan menyebabkan kualitas pengasuhannya kurang berkembang.

Hal ini dikarenakan jaman terus berkembang dan kondisi kehidupan sekarang sangat jauh berbeda dengan kondisi orang tua pada waktu yang lalu. pengasuhan zaman dahulu masih menggunakan cara otoriter dan keras jika cara tersebut diterapkan pada zaman sekarang pada generasi alpha maka akan memiliki respon yang berbeda menurut orang tua demi kebaikan anak namun kenyataannya malah memberikan dampak negatif pada anak. Sehingga orang tua sering salah dalam menafsirkan cinta dan kasih sayang pada anak lalu mengakibatkan kerugian fisik, mental dan emosional pada anak, perlakuan negatif terhadap anak ini dikenal dengan istilah orang tua toksik (Harahap, 2023). Orang tua *toxic* atau biasa dikenal dengan *toxic parenting* yang berasal dari bahasa *Inggris* untuk mengartikan pola asuh orang tua yang kurang tepat dan kurang memberikan kebutuhan dasar pada anak. Pola asuh ini sangat berbahaya karena dapat menyakiti fisik maupun psikologis anak (Aulia, 2023). Minimnya pengetahuan orang tua terkait pola asuh yang baik sesuai dengan perkembangannya membuat orang tua secara tidak sadar sering melakukan *toxic parenting* pada anak.

Berikut gambaran *toxic parenting* yang diterima oleh individu dewasa awal yaitu berupa kekerasan fisik, tidak diperlakukan dengan hangat oleh orang tua seperti kurang memberikan perhatian, tidak mendapatkan pujian atau penghargaan atas pencapaian yang sudah dilakukan dan jarang memberikan izin ketika ingin melakukan kegiatan sehingga merasa dikekang, orang tua sering melontarkan kata-kata negatif seperti berkata kasar, bentak-bentak menggunakan suara yang tinggi, menolak untuk berdiskusi, kerap merendahkan kemampuan anak, orang tua senantiasa menuntut kepada anak agar dipenuhi keinginannya dan orang tua tidak ingin meminta maaf apabila melakukan kesalahan (Dewi, 2021).

Selain itu orang tua suka membanding-bandingkan baik itu dibandingkan dengan saudara kandung maupun dengan anak orang lain dan ketidakpedulian orang tua terhadap anak seakan orang tua tidak mau tau tentang kehidupan anaknya (Carelina, 2020). Jelas pola asuh seperti ini memiliki mata rantai yang akan berlanjut dari generasi kegenerasi. Selain itu anak akan mengalami semangat belajar yang menurun, konsentrasi menurun, memiliki rasa percaya diri yang rendah, depresi, dendam, mengalami kecemasan dan trauma (Ariani, 2022). Selain itu latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola asuhnya. Menurut Annisa (2020) semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua terlebih ibu maka semakin baik pola asuhnya terhadap anak. Hanya sedikit sekali orang tua di SMPN 1 Cipicung yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Sehingga siswa SMPN 1 Cipicung harus memiliki sebuah ketahanan

atau kemampuan untuk beradaptasi disituasi sulit dan hal-hal yang tidak mereka sukai yang disebut sebagai resiliensi.

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit dan pulih dari trauma dan stress yang ekstrem (Shastri, 2013). Istilah resiliensi berasal dari bahasa Inggris “*resilience*” yang di adopsi dari bahasa Kroasia. Resiliensi merupakan adaptasi positif setelah mengalami situasi yang buruk. Dengan resiliensi individu memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi sulit, stress, dan trauma sambil memulihkan kembali kondisi normal sebelumnya. Individu yang resilien memiliki kecenderungan untuk melihat segala sesuatu sebagai pengalaman yang berguna, fokus pada kekuatan dan cenderung optimis (Babic, 2020). Selain itu kecerdasan spiritual yang dimiliki juga mampu memaknai setiap penderitaan dengan memberi makna yang positif di setiap peristiwa yang dialaminya, dengan begitu ia dapat membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan yang positif (Mandala, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa lingkungan *toxic parenting* mengetahui resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* dan mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting*.

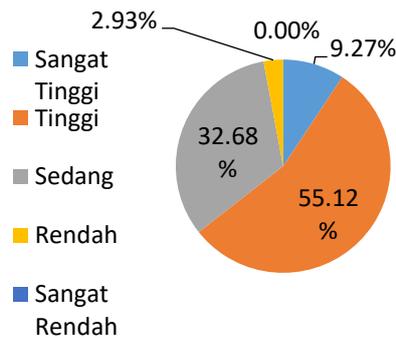
Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Subjek penelitian adalah siswa SMP NEGERI 1 CIPICUNG dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh 205 siswa untuk dijadikan subyek penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan spiritual dan skala resiliensi. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear dengan menggunakan SPSS 24.

Hasil dan Pembahasan

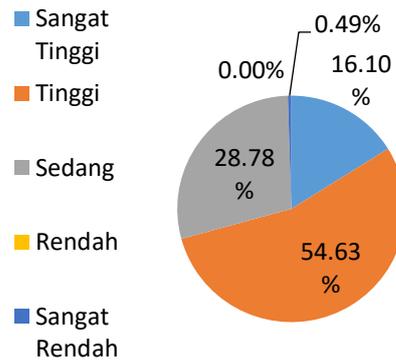
Langkah pertama dalam analisis statistik deskriptif kecerdasan spiritual dan resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* yaitu memberikan alternatif jawaban selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan skor 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif. Jumlah pernyataan terdiri dari 25 pernyataan kecerdasan spiritual dan 25 pernyataan resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting*.

Setelah dilakukan perhitungan skor selanjutnya yaitu melakukan kategorisasi yang bertujuan untuk mengelompokkan data yang berbentuk angka-angka kedalam bentuk kata dengan skala ordinal (Norfai, 2021). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui variabel kecerdasan spiritual menunjukkan sangat tinggi 9.27% dengan jumlah 19 siswa, kategori tinggi 55.12% dengan jumlah 113 siswa, kategori sedang 32.68% dengan jumlah 67 siswa, kategori rendah 2.93% dengan jumlah 6 siswa dan kategori sangat rendah 0.00%. Maka kecerdasan spiritual di SMPN 1 Cipicung termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 55.12%. maka disajikan diagram distribusi kecerdasan spiritual sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Tingkat Kecerdasan Spiritual Di SMPN 1 Cipicung

Selanjutnya, berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui variabel resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* sangat tinggi 16.10% dengan jumlah 33 siswa, kategori tinggi 54.63% dengan jumlah 112 siswa, kategori sedang 28.78% dengan jumlah 59 siswa, kategori rendah 0.00% dengan jumlah 0 siswa dan kategori sangat rendah 0.49% dengan jumlah 1 siswa. Maka resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* di SMPN 1 Cipicung termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 54.63%. maka disajikan diagram distribusi kecerdasan spiritual sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Tingkat Resiliensi Siswa Lingkungan Toxic Parenting di SMPN 1 Cipicung

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Syarat data berdistribusi normal adalah nilai Asymp.Sig harus lebih besar dari 0.05.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kecerdasan_Spiritua 1	Resiliensi
N		205	205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.91	89.82
	Std. Deviation	9.920	10.861
Most Extreme Differences	Absolute	0.035	0.055
	Positive	0.033	0.055
	Negative	-0.035	-0.045
Test Statistic		0.035	0.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig tiap variabel adalah 0.200 > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa seluruh data merupakan data yang normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pasangan data yang diuji perbedaannya mewakili variansi yang tergolong homogen (tidak berbeda). Syarat homogen adalah nilai signifikansi harus lebih besar dari 0.05.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Hasil Akhir			
Levene Statistic	f1	f2	Sig.
2.396		08	0.122

Berdasarkan hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig tiap variabel adalah $0.122 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa data homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. jadi apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Syarat uji linearitas adalah nilai signifikansi harus lebih besar dari 0.05.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Kecerdasan_Spiritual	Between Groups	(Combined)	11129.642	45	247.325	3.040	0.000
		Linearity	7468.905	1	7468.905	91.812	0.000
		Deviation from Linearity	3660.737	44	83.199	1.023	0.445
	Within Groups		12934.680	159	81.350		
	Total		24064.322	204			

Hasil uji linearitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk hubungan antara variabel kecerdasan spiritual dan resiliensi adalah $0,445 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kecerdasan spiritual (X) dengan variabel resiliensi (Y).

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (kecerdasan spiritual) dan variabel terikat (resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting*), maka dilakukan analisis regresi. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05.

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ artinya ada pengaruh.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh

Berikut hasil dari analisis regresi:

Tabel 4 Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.806	5.582		6.593	0.000
	Kecerdasan_Spiritual	0.610	0.064	0.557	9.558	0.000

a. Dependent Variable: Resiliensi

Berdasarkan hasil output SPSS dikemukakan bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi, dimana a adalah *constant* dari *unstandardized coefficients* memiliki nilai sebesar 36,806 yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan spiritual adalah sebesar 36,806. Angka ini merupakan angka konstan yang artinya jika tidak ada kecerdasan spiritual (X) maka nilai konsisten resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* (Y) adalah sebesar 36,806. b adalah koefisien regresi nilainya sebesar 0,610 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kecerdasan spiritual (X), maka resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* akan meningkat sebesar 0,610. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual (X) berpengaruh positif terhadap resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* (Y). sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 36,806 + 0,610 X$. Didapat nilai signifikansi (sig) variabel X sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap resiliensi siswa lingkungan toxic parenting (Y)”.

Tabel 5 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	0.310	0.307	9.042
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Spiritual				

Diketahui nilai *R Square* sebesar 0,310 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* adalah sebesar 31% sedangkan sebesar 69% resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

1. Kecerdasan spiritual siswa lingkungan *toxic parenting* di SMPN 1 Cipicung termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 55.12% dengan jumlah 113 siswa. Pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Cipicung berkembang dengan baik hal ini disebabkan siswa mampu merasakan kehadiran Allah, melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, senantiasa mengingat Allah disetiap keadaan, mampu berintrospeksi diri, mampu menerima perubahan hal ini dapat mengubah perilaku dan hidup seseorang tergantung bagaimana manusia itu sendiri mendalami kecerdasan spiritual tersebut.
2. Resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* di SMPN 1 Cipicung termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 54.63% dengan jumlah 112 siswa. Hal tersebut dapat terlihat siswa memiliki sikap optimis, mampu bertahan dalam kesulitan, ulet dan mampu mengontrol emosi.
3. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting*. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan nilai *coefficient* variabel X (kecerdasan spiritual) sebesar 0,610 artinya besarnya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* termasuk kategori kuat karena memiliki persentase sebesar 61,0%. Sumbang efektif dari kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* adalah sebesar 31% dan 69% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual (X) terhadap resiliensi siswa lingkungan *toxic parenting* (Y)”.

Saran

Atas dasar penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang patut dipertimbangkan bagi banyak pihak yang berkepentingan, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam bidang pendidikan bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang diutamakan, akan tetapi kecerdasan spiritual juga sangat diperlukan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan resiliensi diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang bisa memengaruhi resiliensi seseorang.
3. Untuk siswa yang menjadi korban *toxic parenting* untuk tidak membenci orang tua, tetap berbuat baik pada orang tua dalam rangka mentaati perintah Allah SWT. Apabila apabila orang tua melakukan perbuatan *toxic* terimalah dengan lapang dada dan jadikan hal itu sebagai ujian dari Allah.
4. Pihak sekolah: Memberikan edukasi terkait pola asuh kepada orang tua peserta didik.
5. Orang tua peserta didik: Memahami kembali pola asuh yang telah diterapkan serta disesuaikan dengan tumbuh kembang anak.

Bibliografi

- Annisa, C. (2020). Peran Ibu Terhadap Karakter Anak Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh. In *Prosiding ANSOPS 2nd Annual Conference of Pesantren Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 95-103). IAIN Kediri
- Ariani, N. W. T., & Asih, K. S. (2022). Dampak Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 6(1).
- Aulia, N., & Anggaraini, G. (2023). Deskripsi Toxic Parenting dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Mental menurut Mahasiswa Universitas X dalam Pandangan Islami. *Islamic Education*, 1(3), 456-464.
- Babic, R., Babic, M., Rastovi, P., Curlin, M., Simic, J., Mandi, K., & Pavlovi, K. (2020). Resilience in health and illness. *Psychiatria Danubina*, 32, 226–232.
- Bayasut, F. H. (2019). The Effect of Index Card Match Method to The Math Critically Thinking Skill Oriented to Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.31002/ijome.v2i2.1746>
- Carelina, S., & Suherman, M. (2020). Makna toxic parents di kalangan remaja kabaret SMAN 10 Bandung. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 6(2), 381-384.

- Destiyanti, I. C., & Halawati, F. (2023). TPACK Approach in the Context of Special Needs Students: Reflections from the Field. In A. Kandriasari, O. Fajarianto, R. Situmorang, M. Japar, B. Wibawa, R. Koul, Z. W. Abas, E. B. Ayo, R. B. A. Pribadi, R. Susilana, & C. P. Lim (Eds.), *Proceedings of the International Seminar and Conference on Educational Technology (ISCET 2022)*(Vol. 106, pp. 86–96). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-236-1_10
- Dewi, N. N. A. I., & Hugo, F. R. (2021). Gambaran Toxic Parents Yang Diterima Individu Dewasa Awal. In *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)* (Vol. 4).
- Halawati, F., & Sukur, R. A. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Binaul Ummah Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 5(2), 152-166.
- Halawati, F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di Min 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871
- Halawati, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Media Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.25273/jems.v6i1.5318>
- Halawati, F. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 15-29.
- Halawati, F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di Min 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871.
- Halawati, F., & Laelasari, D. (2022). *Mathematics Communication Ability In Mathematics Learning*. 3
- Harahap, R.K & Daulay, A. A. (2023). Toxic Parenting and Its Impact on Children'S Language Ethics. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 4(1), 41–52. <https://doi.org/10.36728/cijgc.vi.2534>
- Hidayati, R., & Halawati, F. (2024). Efektivitas pbl terintegrasi stem ditinjau kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 10(1), 201-212.
- Mandala, E. A., & Dihan, F. N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Pada Kepuasan Kerja Yang Berdampak Terhadap Kinerja Karyawan PT. Madu Baru Bantul, Yogyakarta. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 26(1), 13-29.

- Norfai, N. (2021). *Manajemen Data Menggunakan SPSS*.
- Nur, A. M., & Halawati, F. (2022). Analysis of Mathematics Literature Ability in Review of The Personality of Students. *International Journal of Advanced Mathematics Education*, 3(1).
- Pranawati, R. Naswardi. Zulkarnaen. S. D. (2015). *Kualitas Pengasuhan Anak Indonesia*. Jakarta Pusat: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
- Shastri, P. C. (2013). Resilience: Building immunity in psychiatry. *Indian Journal of Psychiatry*, 55(3), 224–234. <https://doi.org/10.4103/0019-5545.117134>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suteja, J., & Yusriah, Y. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).